

Edukasi Teknik Komunikasi Orang Tua Penyandang Disabilitas Tentang Kenakalan Remaja dan Seksualitas

Yulia Fitri^{1*}, Putri Santy², Fitriani³

^{1, 2, 3} Jurusan Kebidanan Politeknik Kesehatan Aceh, Aceh Besar, Indonesia

*e-mail korespondensi: yuliafitri83@poltekkesaceh.ac.id

Abstract

Problems in adolescents are increasing and one of the causes is the lack of communication between parents and adolescents about the impact of delinquency and sexuality. Parents who are people with disabilities have less access to information and education, especially about juvenile delinquency and sexuality. The purpose of this community service activity is to improve the communication techniques of parents with disabilities, especially about juvenile delinquency and sexuality with their teenage children. The method used in this activity is in the form of providing material in the form of lectures, questions and answers and discussions. The results of community service activities obtained an increase in knowledge of parents with disabilities about juvenile delinquency and sexuality by 47%. The expected implication of this activity is that participants can carry out effective communication with their teenagers, in an effort to prevent juvenile delinquency. Educational activities on communication techniques for parents with disabilities about juvenile delinquency and sexuality are able to increase their knowledge.

Keywords: *Disability, Communication, Parents, Juvenile Delinquency, Sexuality*

Abstrak

Permasalahan pada remaja semakin meningkat dan salah satu penyebabnya adalah minimnya komunikasi antara orangtua dan remaja tentang dampak kenakalan remaja dan seksualitas. Orang tua yang merupakan penyandang disabilitas, memiliki akses yang lebih rendah untuk mendapatkan informasi dan edukasi khususnya tentang kenakalan remaja dan seksualitas. Tujuan dari kegiatan pengabdian masyarakat ini adalah meningkatkan teknik berkomunikasi orang tua penyandang disabilitas khususnya tentang kenakalan remaja dan seksualitas dengan anak remaja mereka. Metode yang digunakan dalam kegiatan ini berupa pemberian materi dalam bentuk ceramah, tanya jawab dan diskusi. Hasil kegiatan diperoleh peningkatan pengetahuan orangtua penyandang disabilitas tentang kenakalan remaja dan seksualitas sebesar 47%. Implikasi yang diharapkan dari kegiatan ini adalah peserta dapat melaksanakan komunikasi yang efektif kepada anak remaja mereka, dalam upaya mencegah kenakalan remaja. Kegiatan edukasi teknik komunikasi pada orangtua penyandang disabilitas tentang kenakalan remaja dan seksualitas mampu meningkatkan pengetahuan mereka.

Kata Kunci: Disabilitas, Komunikasi, Orang tua, Kenakalan Remaja, Seksualitas

Accepted: 2023-03-02

Published: 2023-04-04

PENDAHULUAN

Permasalahan pada remaja semakin meningkat. Hal ini tergambar dari semakin naiknya kasus kenakalan remaja termasuk hubungan seksual pranikah. Berbagai faktor menjadi penyebab kondisi ini. Diantaranya adalah semakin mudahnya akses mendapatkan informasi tentang seksualitas. Bila informasi yang diperoleh tidak tepat, maka remaja yang sedang memiliki rasa ingin tahu yang besar karena sedang berada dalam usia pubertas, dapat mengalami kehamilan yang tidak diinginkan, HIV/AIDS maupun Infeksi Menular Seksual karena melakukan hubungan seks yang tidak aman (Pratiwi & Hastuti, 2017). Penelitian pada kelompok remaja yang mengalami kehamilan di bawah usia 20 tahun, menemukan bahwa mereka belum mengetahui tentang dampak kehamilan remaja. Mereka juga mengatakan bahwa orangtua kurang berperan dalam memberikan pengetahuan tentang kesehatan reproduksi remaja. (Aziza, 2019).

Remaja lebih suka mencari informasi untuk mengatasi permasalahannya, termasuk masalah kesehatan reproduksi dan seksualitas kepada teman atau internet, bukan pada orangtua. Hal ini disebabkan sikap orangtua yang tidak memberi rasa nyaman dan kurangnya kemampuan orang tua dalam menjalin komunikasi (Ismiyati & Rumiatiun, 2019).

Orangtua dan keluarga merupakan lingkungan yang paling dekat dengan remaja termasuk dalam perkembangan kesehatan seksual dan keterampilan membuat keputusan secara mandiri. Namun banyak orang tua dan remaja yang tidak membuka ruang diskusi tentang kesehatan reproduksi dengan berbagai penyebab antara lain kurangnya kesadaran orang tua terhadap kesehatan reproduksi, kekhawatiran bahwa diskusi kesehatan reproduksi pada remaja akan mendorong remaja memulai praktik seksual, anggapan bahwa pembahasan tentang seksualitas adalah hal tabu tabu, kurang pengetahuan tentang kesehatan reproduksi, dan kemampuan komunikasi yang masih kurang dalam kesehatan reproduksi (Ismiyati & Rumiatiun, 2019)

Penelitian di Yogyakarta menunjukkan remaja yang memiliki tingkat kekuatan karakter dan persepsi komunikasi empatik orangtua yang tinggi memiliki tingkat kecenderungan kenakalan remaja yang rendah. Sebaliknya, subjek yang memiliki tingkat kekuatan karakter dan persepsi komunikasi empatik orangtua yang rendah memiliki tingkat kecenderungan kenakalan remaja yang tinggi (Dwi dan Diana, 2017).

Komunikasi merupakan aspek yang vital dalam melaksanakan fungsi keluarga. orang tua sangat berperan penting dalam memberi bimbingan dan membentuk tingkah laku anak. Sehingga diperlukanlah komunikasi yang baik dan efektif (Safitri & Safrudin, 2020). Komunikasi antar orang tua dan anak dapat memberikan kedekatan kedua belah pihak. Anak akan bersikap lebih terbuka pada orangtua termasuk menyampaikan pendapat dan idenya sehingga membentuk kedekatan sebagai pilar yang menjauhkan anak dari kenakalan remaja (Christian & Jatmika, 2018). Bila komunikasi tidak berjalan dengan baik dapat memicu penyimpangan perilaku pada remaja (Dwi dan Diana, 2017).

Penelitian di Yogyakarta menunjukkan bahwa terdapat hubungan antara komunikasi orangtua-remaja dengan perilaku seksual remaja. Komunikasi orangtua-remaja yang kurang baik dapat mengarahkan kepada hubungan seks dini. Semakin tinggi tingkat pemantauan orangtua terhadap anak remajanya, semakin rendah kemungkinan perilaku menyimpang pada remaja (Erni, 2017) dan yang menjadi salah satu faktor penyimpangan perilaku remaja ini adalah keluarga (Amalia & Sugandi, 2022; Pratiwi & Hastuti, 2017)

Peran orangtua untuk membimbing dan mendampingi khususnya dalam memberikan informasi mengenai kesehatan reproduksi dan masalah seksual kepada anak remajanya sangat diperlukan. Salah satu keterlibatan orangtua terletak pada upaya pemberian informasi mengenai kesehatan reproduksi dan pendidikan seks sebagai sebuah pendidikan wajib yang diberikan oleh orangtua kepada anaknya, karena memiliki pengaruh besar terhadap masa depan anak (Ningsih, 2017).

Keterbatasan secara fisik oleh perempuan penyandang disabilitas termasuk tuna netra, menimbulkan berbagai dampak berupa hambatan dalam memperoleh hak layanan rehabilitasi domestik (keluarga) dan fasilitas publik, baik akses pendidikan, kesehatan, ketenagakerjaan, perlindungan hukum, akses informasi dan komunikasi, serta layanan politik dan hukum (Agus et al., 2017) salah satunya adalah akses dalam mendapatkan pelayanan kesehatan reproduksi.

Berdasarkan Data Collection Survey on Disability and Development in Indonesia tahun 2021, sebanyak 800.000 rumah tangga di Indonesia memiliki penyandang disabilitas (Saraswati, 2021), Sedangkan di Propinsi Aceh, pada tahun 2020 penyandang disabilitas terdata sebanyak 7943 orang yang tersebar diberbagai kabupaten kota dan dengan jenis kecacatan yang beragam (Badan Pusat Statistika, 2020) Organisasi HWDI (Himpunan Wanita Disabilitas Indonesia) Kota Banda Aceh beranggotakan 345 orang dengan berbagai kecacatan fisik. Jumlah ini

cukup tinggi dan tentunya , penyandang disabilitas ini memiliki keluarga serta anak remaja yang membutuhkan informasi tentang seksualitas dan kenakalan remaja.

Kurangnya akses dan pengetahuan yang diperoleh oleh wanita disabilitas tentang kesehatan reproduksi akan mempengaruhi pemberian informasi kepada keluarga terutama anak remaja yang mereka miliki. Padahal orang tua memegang peranan penting untuk mencegah hubungan seksual pranikah pada remaja melalui komunikasi antara orang tua dan anak tentang isu seksualitas.

Tujuan dari kegiatan pengabdian masyarakat ini adalah meningkatkan teknik berkomunikasi orang tua penyandang disabilitas khususnya tentang kenakalan remaja dan seksualitas dengan anak remaja mereka di Himpunan Wanita Disabilitas Indonesia Provinsi Aceh . Manfaat yang diharapkan dari kegiatan ini adalah peserta dapat meningkatkan teknik berkomunikasi dengan anak remaja mereka untuk mengantisipasi berbagai permasalahan terkait dengan seksualitas yang dapat berpotensi menimbulkan kenakalan remaja.

METODE

Kegiatan dilaksanakan pada tanggal 21 dan 23 Desember 2022 di Kantor HWDI Provinsi Aceh dengan khalayak sasaran wanita disabilitas yang memiliki anak remaja. Bertempat di Himpunan Wanita Disabilitas Indonesia Kota Banda Aceh bertempat di Blower, Banda Aceh.

1. Metode Pengabdian

1. Hari Pertama

- a. Menghubungi Ketua dan pengurus Himpunan Wanita Disabilitas Indonesia untuk mendiskusikan pelaksanaan kegiatan pengabdian masyarakat.
- b. Pertemuan dengan khalayak sasaran untuk memaparkan tujuan kegiatan
- c. Melakukan pre test
- d. Pemberian materi tentang seksualitas remaja dan kenakalan remaja
- e. Kesimpulan hari pertama

2. Hari kedua

- a. Memberikan pendidikan kesehatan tentang penyebab kenakalan remaja, solusi menghadapi remaja yang nakal dan teknik komunikasi dengan remaja
- b. Pemberian leaflet tentang seksualitas remaja
- c. Bersama dengan khalayak sasaran menarik kesimpulan hari kedua

3. Hari Ketiga

- a. Mengulang materi tentang teknik komunikasi tentang seksualitas
- b. Melakukan role play teknik komunikasi
- c. Melakukan evaluasi pada pertemuan terakhir dalam bentuk pengajuan pertanyaan-pertanyaan tertutup didalam kuesioner sebanyak 10 pertanyaan.

2. Evaluasi

- a. 100% wanita disabilitas yang memiliki anak remaja hadir pada pelaksanaan kegiatan pengabdian masyarakat.
- b. Terlaksananya seluruh kegiatan (100%) Edukasi Teknik Komunikasi Orang Tua Disabilitas dengan Remaja tentang Seksualitas di Himpunan Wanita Disabilitas Indonesia (HWDI) Kota Banda Aceh
- c. 70% dari wanita disabilitas yang memiliki anak remaja memiliki pengetahuan dalam katagori baik tentang tehnik komunikasi yang benar dengan remaja tentang seksualitas.

3. Analisa data

Hasil pelaksanaan kegiatan di tuangkan kedalam tabel distribusi frekuensi

Commented [F1]: Langkah-Langkah ini segera dibuat diagram alir agar lebih ilmiah

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pengabdian kepada masyarakat adalah usaha untuk menyebarluaskan ilmu pengetahuan, teknologi, dan seni kepada masyarakat. Kegiatan tersebut harus mampu memberikan suatu nilai tambah bagi masyarakat, baik dalam kegiatan ekonomi, kebijakan, dan perubahan perilaku (sosial). Uraikan bahwa kegiatan pengabdian telah mampu memberi perubahan bagi individu/masyarakat maupun institusi baik jangka pendek maupun jangka panjang.

Pengabdian kepada masyarakat ini dilaksanakan pada komunitas wanita disabilitas bertempat di Himpunan Wanita Disabilitas Indonesia (HWDI) berlokasi di Blower Kota Banda Aceh. Kegiatan dihadiri oleh 17 peserta wanita disabilitas tunanetra dan 13 penyandang disabilitas lain dengan usia 35-55 tahun. Sebagian besar mereka memiliki anak remaja. Sebelum pemberian materi dilakukan, diawali pre test dengan cara wawancara perorangan yang berisi 10 pertanyaan yang mencakup materi Teknik komunikasi tentang kenakalan remaja dan seksualitas, dengan hasil pre test dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 1: Distribusi Frekuensi Nilai Pre test dan Post Test Peserta Edukasi Teknik Komunikasi Orang Tua Penyandang Disabilitas Pada Remaja Tentang Seksualitas di Himpunan Wanita Disabilitas Indonesia (HWDI) Kota Banda Aceh

No	Hasil Wawancara	F	%
1	Pre Test		
	- Baik	7	23
	- Cukup	6	20
	- Kurang	17	57
2	Post Test		
	- Baik	21	70
	- Cukup	7	23
	- Kurang	2	7

Ket :

Baik : 76%-100% (9-10 soal benar)

Cukup : 56%-75% (6-8 soal benar)

Kurang : <56% (kurang atau sama dengan 5 soal benar)

Berdasarkan Tabel.1 dapat dilihat bahwa dari total 30 peserta, hasil pre tes menunjukkan hanya 7 orang (23%) berpengetahuan baik tentang seksualitas dan teknik komunikasi, 17 orang berpengetahuan kurang (57%). Terjadi peningkatan yang signifikan setelah diberikan edukasi, dimana hasil pos test menunjukkan 70% tingkat pengetahuan peserta dalam kategori baik. Hasil Kegiatan Pemberian edukasi tentang seksualitas dan teknik komunikasi dengan remaja pada Perempuan Disabilitas di HWDI Kota Banda Aceh menunjukkan peningkatan pengetahuan dari sebelum kegiatan dengan persentase kenaikan pengetahuan perempuan tentang seksualitas cukup signifikan yaitu 47%.

Gaya pengasuhan orang tua adalah faktor terpenting dalam perkembangan psikososial anak serta menjaga rasa integritas pribadi (Fifin Dwi Purwaningtyas, 2020). Dalam melakukan komunikasi pada anak remaja, dibutuhkan interaksi yang baik diantara kedua pihak. salah satu bentuknya

adalah memperlakukan remaja layaknya seperti teman, dimana orang tua tidak menghakimi remaja agar merasa tidak terpojokkan. Remaja menginginkan suatu perhatian dari orang tuanya untuk mampu terbuka terhadap permasalahan yang dihadapinya (Ismiyati & Rumiaturun, 2019)

Faktor yang paling dominan menyebabkan munculnya permasalahan pada diri remaja adalah karena faktor komunikasi antara orang tua dan anak. Cara-cara komunikasi orang tua dengan anak yang tidak sesuai, terutama berkaitan dengan penanaman nilai-nilai religiusitas dan pengetahuan tentang kesehatan reproduksi remaja berdampak pada sikap dan perilaku remaja yang cenderung salah, tidak terarah dalam mengatasi berbagai problema yang dihadapi, terutama problema terkait dengan masalah kesehatan reproduksi (Hasibuan, 2020)

Keengganan para orang tua untuk memberikan informasi kesehatan reproduksi dan seksualitas juga disebabkan oleh rasa rendah diri, karena rendahnya pengetahuan mereka mengenai kesehatan reproduksi (pendidikan seks). Hasil pre-test pada kegiatan pengabdian kepada masyarakat di HWDI Kota Banda Aceh menunjukkan tingkat pengetahuan yang kurang tentang seksualitas dan teknik komunikasi dengan remaja. Setelah pemberian edukasi selama 3 hari, pemahaman akan konsep seksualitas meningkat dan orang tua merasa lebih percaya diri untuk berkomunikasi dengan anak remajanya. Dan selaku orang tua yang memiliki remaja, menyatakan ingin lebih terbuka dengan anaknya tentang seksualitas, yang pada awalnya di anggap tabu. Hal ini menunjukkan bahwa apabila orang tua merasa memiliki pengetahuan yang cukup mendalam tentang kesehatan reproduksi, mereka lebih yakin dan tidak merasa canggung untuk membicarakan topik yang berhubungan dengan masalah seks.

Selain rendahnya pengetahuan tentang kesehatan reproduksi, dalam kegiatan ini juga diperoleh informasi bahwa salah satu kesulitan mereka sebagai penyandang disabilitas tunanetra adalah terbatasnya media edukasi tentang kesehatan reproduksi yang dapat mereka pelajari, yang nantinya dapat mereka diskusikan bersama anak remajanya. Perlu diketahui bahwa para peserta ini memiliki anak remaja laki-laki dan perempuan dengan keadaan yang normal (bukan penyandang disabilitas).

Pengetahuan perempuan penyandang disabilitas yang kurang tentang seksualitas menyebabkan penyampaian informasi kepada anak menjadi tidak terarah dan sulit dipahami oleh anak. Berbagai kendala baik fisik, pengetahuan, tingkat pendidikan menjadi kendala langsung dalam berkomunikasi.

KESIMPULAN

Edukasi teknik komunikasi orangtua kepada remaja tentang kenakalan remaja dan seksualitas mampu meningkatkan pengetahuan orangtua penyandang disabilitas tunanetra di HWDI Provinsi Aceh. Kelemahan kegiatan ini adalah karena terbatasnya media kesehatan reproduksi yang ramah bagi penyandang disabilitas sehingga memungkinkan terjadinya bias informasi. Diharapkan di masa depan dapat di ciptakan media edukatif yang ramah untuk penyandang disabilitas, sehingga dapat digunakan sebagai alat bantu komunikasi yang efektif khususnya dalam topik kesehatan reproduksi.

PENGHARGAAN

Terima Kasih Kepada Poltekkes Kemenkes Aceh yang telah memberikan dukungan operasional untuk terlaksananya kegiatan ini.

DAFTAR PUSTAKA

Agus, S., Cahyono, T., Besar, B., Dan, P., Pelayanan, P., Sosial, K., Sosial, K., & Sosial, R. J. K. (2017). Penyandang Disabilitas: Menelisik Layanan Rehabilitasi Sosial Difabel pada Keluarga

- Miskin. *Media Informasi Penelitian Kesejahteraan Sosial*, 41(3), 239–254. <https://ejournal.kemensos.go.id/index.php/mediainformasi/article/view/2257>
- Amalia, P. P., & Sugandi, M. S. (2022). PROMOSI KESEHATAN REPRODUKSI BAGI PENYANDANG DISABILITAS (Studi Kasus Proses Komunikasi dalam upaya promosi kesehatan reproduksi di SLB Autis Prananda) PROMOTION OF REPRODUCTIVE HEALTH FOR PEOPLE WITH DISABILITIES (Case Study of the Communication Proce. *E-Proceeding of Management*, 9(1), 84–90.
- Aziza. (2019). Determinan Kehamilan Pada Remaja Di Wilayah Kerja Puskesmas Natar Kabupaten Lampung Selatan. *Jurnal Keperawatan*, 1(1), 143–153. <http://poltekkes-tjk.ac.id/ejurnal/index.php/JKEP/article/view/331>
- Badan Pusat Statistika. (2020). JUMLAH PENDUDUK DISABILITAS BEDASARKAN JENIS DISABILITAS DI ACEH TAHUN 2020. *BPS*, 1. <https://ppid.acehprov.go.id/inpub/download/eVFvxuOt>
- Christian, C. V., & Jatmika, D. (2018). Pengaruh Persepsi Komunikasi Efektif Dengan Orang Tua Terhadap Kecenderungan Kenakalan Remaja Di Sma X Jakarta. *Jurnal Psikologi Ulayat*, 5(2), 157–168. <https://doi.org/10.24854/jpu02018-137>
- Dwi Syifaunnufush amelia dan Diana Rachmy R. (2017). Kecenderungan Kenakalan Remaja Ditinjau Dari Kekuatan Karakter Dan Persepsi Komunikasi Empatik Orangtua. *Psikologi*, 5, 47–68.
- Erni, G. (2017). Komunikasi Orangtua-Remaja Dan Pendidikan Orangtua Dengan Perilaku Seksual Berisiko Pada Remaja. *Unnes Journal of Public Health*, 6(2), 131–136.
- Fifin Dwi Purwaningtyas. (2020). Pengasuhan Permissive Orang Tua dan Kenakalan pada Remaja. *Jurnal Penelitian Psikologi*, 11(1), 1–7. <https://doi.org/10.29080/jpp.v11i1.337>
- HASIBUAN, S. A. (2020). KOMUNIKASI ORANG TUA DALAM MENCEGAH KENAKALAN REMAJA DI DESA AEK RARU KECAMATAN SIMANGABAT KABUPATEN PADANG LAWAS UTARA. FAKULTAS TARBIAH DAN ILMU KEGURUAN INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PADANGSIDIMPUAN.
- Ismiyati, & Rumiaturun, D. (2019). Model Komunikasi Antara Orang Tua Dan Remaja Tentang Kesehatan Reproduksi. *Jurnal Media Kesehatan*, 12(2), 090–101.
- Pratiwi, I., & Hastuti, D. (2017). Kenakalan Pada Remaja Andikpas (Anak Didik Lapas): Pengaruh Komunikasi Orang Tua atau Self-Esteem? *Jurnal Ilmu Keluarga Dan Konsumen*, 10(1), 36–46. <https://doi.org/10.24156/jikk.2017.10.1.36>
- Safitri, J., & Safrudin, B. (2020). Hubungan Komunikasi Orang Tua dan Remaja dengan Kenakalan Remaja Melalui Tinjauan Systematic Review. *Borneo Student Research*, 2(1), 111–116.
- Saraswati. (2021). Report Disability Data In Indonesia. *United Nations Indonesia*, 1–42. <https://disability.un.or.id/>